

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan dapat dikatakan berkembang dengan baik jika perusahaan tersebut memiliki manajemen keuangan yang teratur dan baik pula. Terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini, suatu perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen keuangan yang sesuai dengan standart kode etik yang berlaku agar perusahaan tersebut dapat bersaing secara ketat dengan perusahaan-perusahaan lainnya. (Fachrudin 2008).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis menurut (Brigham dan Daves 2003).

Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Disamping itu perusahaan juga belum dapat membayar kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya.

Financial distress merupakan suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan oleh semua perusahaan baik perbankan, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Kondisi Financial distress dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri sehingga akan mengalami kebangkrutan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. Financial distress juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaariet al., 2013). Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori Solvabilitas (Plat dan Plat dalam Fahmi, 2012:158).

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default (Atmini Sari, 2005:36).

Kondisi financial distress tentu akan mempengaruhi tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu waktu periode tertentu. Dengan kata lain laporan laba rugi

menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Perusahaan mengalami keadaan financial distress jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi negatif. Menurut Whitaker (2000), jika perusahaan memperoleh laba operasi bersih negatif maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kondisi financial distress.

Dalam laporan keuangan di suatu perusahaan, laba rugi memang menjadi pusat perhatian pada umumnya, tetapi tidak kalah penting dengan laporan arus kas yang ada. Karena laporan arus kas sangat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang terjadi, laporan arus kas adalah semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode (Kieso,2008:16). Menurut Ridwan dan Barlian (2002:91) arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber penggunaan operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut.

Laporan arus kas (cash flows) juga dapat diartikan yaitu suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan

transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi (Syafri, 2004:257).

Laporan arus kas dapat membantu para pemakainya untuk melihat bagaimana saldo kas dan setara kas dalam neraca perusahaan berubah dari awal hingga akhir periode akuntansi dan apa artinya perubahan tersebut bagi perusahaan, apakah menunjukkan prestasi positif atau negative (Wahyuningtyas 2010:28). Laporan laba rugi perusahaan menggunakan dasar akrual yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban sebelum ada arus kas masuk atau keluar, maka laporan arus kas dalam hal ini dapat digunakan sebagai laporan pengimbang laporan laba rugi. Fungsi dari laporan laba rugi adalah untuk mengukur profitabilitas dari perusahaan pada suatu periode tertentu dengan cara menghubungkan seluruh biaya dan pendapatan yang terkait.

Kondisi financial distress juga dapat terjadi jika perusahaan memiliki arus kas positif namun laba yang diperoleh negatif. Kondisi tersebut menjadikan investor tidak mempercayakan investasinya kembali kepada perusahaan karena dari kondisi laba negatif menjadikan tidak adanya pembagian deviden (Brahmana 2007).

Penelitian ini merupakan acuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Namun dalam penelitian saat ini perbedaan terletak pada objek penelitian, tahun data yang akan diambil dan sampel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Laba berpengaruh terhadap Kondisi Financial Distress ?
2. Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap Kondisi Financial Distress ?
3. Apakah Laba dan Arus Kas berpengaruh terhadap Kondisi Financial Distress ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba terhadap Kondisi Financial Distress.
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress.
3. Untuk mengetahui pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak yang membacanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan & Investor

Meskipun penelitian ini mungkin jauh dari kata kesempurnaan, namun diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan di sector properti sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam kondisi financial distress yang optimal. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor serta pihak internal perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaannya mengalami kondisi kesulitan keuangan.

3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan kepada pihak lain yang terkait dengan kondisi financial distress.

